

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan survei. Menurut Tika (2005: 4) metode deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis.

Penelitian deskriptif mempunyai tujuan tersendiri seperti yang dikemukakan Arikunto (2006: 149) bahwa tujuan penelitian deskriptif “menggambarkan status sebuah fenomena dan menciptakan seperangkat kategori atau pola. Sedangkan Tika (2005: 6) menyebutkan metode survei adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2006: 130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Tika (2005:24) populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Dalam penelitian ini terdapat dua populasi, yaitu populasi wilayah dan populasi penduduk. Yang

menjadi populasi wilayahnya adalah Kecamatan Bojongloa Kaler yang terdiri dari lima kelurahan dan untuk populasi penduduk dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di Kecamatan Bojongloa Kaler.

Tabel 3.1 Populasi Wilayah dan Penduduk

| Populasi Wilayah | Populasi Penduduk | |
|----------------------------|-------------------|-----------|
| | Jumlah Penduduk | Jumlah KK |
| Kelurahan Kopo | 17.201 | 5.006 |
| Kelurahan Sukaasih | 13.667 | 4.901 |
| Kelurahan Babakan Asih | 13.753 | 2.487 |
| Kelurahan Babakan Tarogong | 21.358 | 5.241 |
| Kelurahan Jamika | 25.141 | 5.916 |

Sumber : Monografi Kecamatan Bojongloa Kaler, 2008

Sampel menurut Arikunto (2006: 131) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Letak dan kondisi penduduk menjadi salah satu pertimbangan dalam penentuan sampel wilayah, atas dasar tersebut sampel wilayah dalam penelitian ini adalah tiga kelurahan, meliputi Kelurahan Kopo, Kelurahan Babakan Tarogong, dan Kelurahan Jamika. Sedangkan untuk sampel penduduk diperoleh dengan menggunakan formula dari Dixon dan B. Leach (Tika, 2005: 35), yaitu:

1. Menentukan Persentase Karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100 \dots\dots\dots(1)$$

$$P = \frac{16163}{63700} \times 100$$

$$= 25,37$$

2. Menentukan Variabilitas (V)

$$V = \sqrt{P(100 - P)} \dots\dots\dots (2)$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{25,37(100 - 25,37)} \\
 &= \sqrt{25,37(744,63)} \\
 &= 43,51
 \end{aligned}$$

3. Menentukan Jumlah Sampel (n)

$$\begin{aligned}
 n &= \left[\frac{Z \times V}{C} \right]^2 \dots\dots\dots (3) \\
 &= \left[\frac{1,96 \cdot 43,51}{10} \right]^2 \\
 &= \left[\frac{85,2796}{10} \right]^2 \\
 &= 72,72
 \end{aligned}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

Z = Convidence level atau tingkat kepercayaan

V = Variabel yang diperoleh dengan rumus (2)

C = Convidence limit atau batas kepercayaan

4. Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 n^1 &= \frac{n}{1 + \left(\frac{n}{N} \right)} \dots\dots\dots (4) \\
 &= \frac{72,72}{1 + \left(\frac{72,72}{16163} \right)} \\
 &= \frac{72,72}{1 + (0,0044)} \\
 &= \frac{72,72}{1,0044} \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

Keterangan : n^1 = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah populasi

Dengan menghitung keempat rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 72. Pengambilan 72 sampel atau responden tidak pada satu tempat, namun tersebar pada beberapa kelurahan. Agar pengambilan sampel dapat mewakili populasi, maka sampel pada setiap kelurahan ditentukan dengan

rumus : $n^n = \frac{P^n}{P} \times n$, Keterangan : n^n = Sampel tiap kelurahan

P^n = Jumlah KK tiap Kelurahan

P = Jumlah KK dari tiga Kelurahan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Tabel 3.2 Jumlah Sampel yang Diambil Tiap Kelurahan

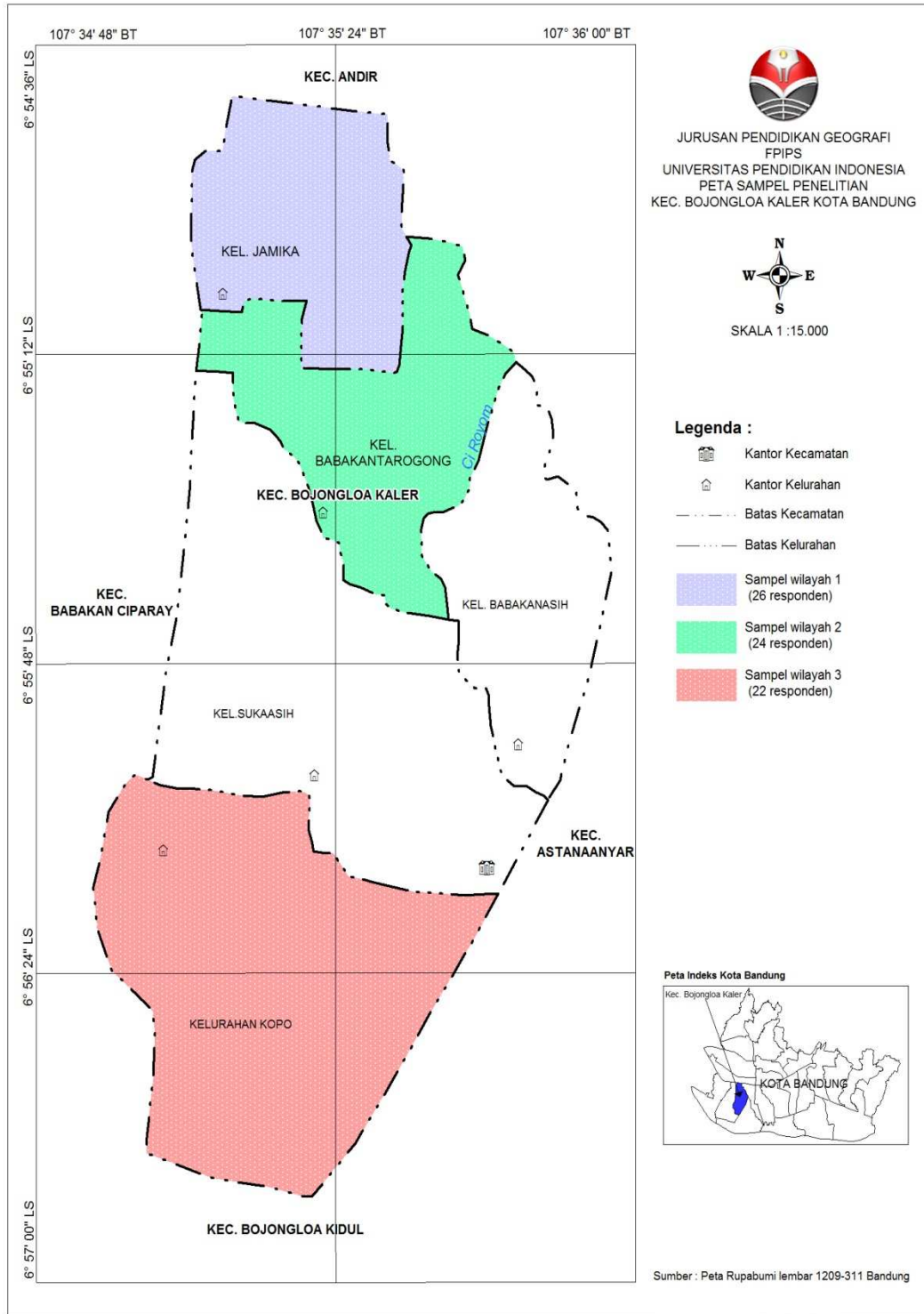
| Kelurahan | Jumlah KK | Jumlah Sampel |
|------------------|-----------|---------------|
| Kopo | 5.006 | 22 |
| Babakan Tarogong | 5.241 | 24 |
| Jamika | 5.916 | 26 |
| Jumlah | 16.163 | 72 |

Sumber : Hasil Penelitian 2009

Adapun pengambilan sampel penduduk dalam penelitian ini diambil secara aksidental. Menurut Sugiyono (2006: 60) teknik aksidental adalah :

Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang ditemui tersebut cocok sebagai sumber data.

Berdasarkan pendapat tersebut berarti pada pelaksanaan dilapangan, 72 sampel penduduk pada penelitian ini, merupakan orang-orang yang tidak direncanakan sebagai sampel. Apabila ditemui orang yang memungkinkan cocok sebagai sumber data, maka orang tersebut dapat menjadi sampel dalam penelitian ini.



**Gambar 3.1 Peta Sampel Penelitian
Kecamatan Bojongloa Kaler**

C. Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Arikunto (2006: 118) adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah karakteristik pemukiman kumuh yang terdiri dari kondisi fisik permukiman dan kondisi sosial, ekonomi dan kependudukan pemukim, yakni masyarakat yang menghuni permukiman tersebut serta tanggapan masyarakat mengenai kondisi lingkungan tempat tinggal.

2. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain, namun suatu variabel tertentu dapat sekaligus menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kekumuhan.

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

| Variabel Bebas | Sub Variabel | Variabel Terikat |
|--------------------------------------|--|----------------------|
| Karakteristik Permukiman Kumuh | 1. Kondisi Fisik : Kondisi Bangunan Kebencanaan Kondisi Sarana dan Prasarana | Tingkat Kekumuhan |
| | 2. Kondisi Sosial Tingkat Pendidikan Kerawanan keamanan Tanggapan masyarakat | |
| | 3. Kondisi Ekonomi Mata pencaharian Pendapatan Kemiskinan | |
| | 4. Kependudukan Kepadatan penduduk Pertumbuhan penduduk Migran (pendatang) | |
| | 5. Kesehatan Status gizi balita Kesakitan malaria Kesakitan diaer Kesakitan demam berdarah | |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi, menurut Arikunto (2006: 25) observasi adalah mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan yang dilengkapi format pengamatan

sebagai instrumen penelitian. Untuk mendapatkan data geografi yang aktual dan langsung, maka observasi lapangan harus dilakukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang menyangkut kondisi fisik permukiman, sarana, prasarana.

2. Wawancara, apabila hasil observasi belum diperoleh data yang lengkap, maka teknik wawancara dapat dilakukan. Arikunto (2006: 26) mengemukakan pengertian dari wawancara yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka langsung dengan sumber yang berkompeten terhadap data penelitian ataupun dengan responden penelitian.
3. Studi Literatur, pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari dasar-dasar teoritis baik berupa hasil penelitian, laporan, dokumen maupun buku-buku yang menunjang masalah yang diteliti, salah satunya adalah dengan menggunakan data Monografi Kecamatan Bojongloa Kaler.
4. Studi Dokumentasi, menurut pendapat Arikunto (2006: 26) studi dokumentasi adalah menggunakan berbagai dokumen yang menyangkut pemakaian data, informasi atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang dikaji dalam penelitian.
5. Angket, memberi seperangkat pertanyaan tertulis dari peneliti kepada responden sebagai sampel penelitian untuk dijawab. Isi dari kuisisioner merupakan variabel yang akan diukur dalam penelitian, dan datanya merupakan data primer.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Penelitian

| Variabel | Indikator | Nomor Butir |
|------------------------------|--|--|
| Aspek fisik | | |
| Lokasi | a. Legalitas tanah b. Status penguasaan bangunan c. Frekuensi bencana kebakaran d. Frekuensi bencana banjir e. Frekuensi bencana tanah longsor | 18 17 51 53 52 |
| Kondisi bangunan | a. Tingkat kualitas bangunan b. Tingkat kepadatan bangunan c. Tingkat kelayakan bangunan | 24, 25, 26, 48 20, 21, 22, 23 49 |
| Kondisi sarana dan prasarana | a. Tingkat pelayanan air bersih b. Kondisi sanitasi lingkungan c. Kondisi persampahan d. Kondisi saluran air hujan/drainase e. Kondisi jalan f. Ruang terbuka g. Kondisi sarana komunikasi dan informasi h. Kondisi sarana penerangan | 31 27 34 46, 47 43, 44, 45 48 28, 29 30 |
| Aspek sosial ekonomi | | |
| Kependudukan | a. Tingkat kepadatan penduduk b. Rata-rata anggota rumah tangga c. Jumlah KK per rumah d. Tingkat pertumbuhan penduduk e. Angka kematian kasar f. Status gizi balita g. Angka kesakitan malaria h. Angka kesakitan diare i. Angka kesakitan demam berdarah j. Kesehatan | 56 11, 70 12, 71 57 58 59 60 61 62 14, 15, 16 |
| Sosial | a. Tingkat pendidikan b. Tingkat kerawanan keamanan | 5 67 |
| Ekonomi | a. Tingkat kemiskinan b. Mata pencaharian c. Tingkat pendapatan | 66 6, 7, 9, 10 8 |
| Migrasi | a. Asal daerah b. Jumlah migran | 4 50 |
| Tanggapan masyarakat | | |
| | a. Tanggapan terhadap kondisi lingkungan b. Orientasi masa depan | 35 - 40 41, 42 |

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2006: 21) untuk menganalisis gejala atau fakta dengan mengolah dan menginterpretasikan data berupa pendapat serta data yang bersifat non angka yang terdapat pada masa sekarang di daerah penelitian. Analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasilnya berupa pengkategorian dengan prosentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai prosentase

f : frekuensi munculnya data

n : Jumlah data keseluruhan

Untuk mempermudah dalam penafsiran maka, digunakan parameter seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006 :57), di mana :

| | |
|----------|-----------------------|
| 0% | Ditafsirkan tidak ada |
| 1 – 24% | Sebagian kecil |
| 25 – 49% | Hampir setengahnya |
| 50% | Setengahnya |
| 51 – 74% | Sebagian besar |
| 75 – 99% | Hampir seluruhnya |
| 100% | Seluruhnya |

- Perhitungan tingkat kekumuhan pada setiap kelompok sampel yang telah ditentukan dengan menggunakan acuan Pedoman Teknis Penilaian

Tingkat Kekumuhan dari Dirjen Perumahan dan Permukiman (2002). Pada dasarnya penilaian tingkat kekumuhan yang dikeluarkan oleh Dirjen Perumahan dan Permukiman terdiri dari lima kriteria dasar, yaitu :

a. Lokasi

- 1) Legalitas tanah yaitu persentase perbandingan antara jumlah rumah yang dibangun di atas tanah yang bukan sebagai perumahan dengan jumlah rumah yang dibangun pada tanah yang diperuntukan bagi perumahan yang sesuai RUTR.
- 2) Status penguasaan bangunan yaitu persentase status kepemilikan dan penggunaan bangunan.
- 3) Frekuensi bencana kebakaran yaitu banyaknya kejadian kebakaran pada lokasi tersebut (kawasan) tiap tahunnya.
- 4) Frekuensi bencana banjir yaitu banyaknya bencana banjir yang terjadi pada suatu kawasan dalam satu bulan.
- 5) Frekuensi bencana tanah longsor yaitu banyaknya bencana banjir yang terjadi pada suatu kawasan dalam satu bulan.

b. Kependudukan

- 1) Tingkat kepadatan penduduk yaitu perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayah dalam satuan hektar.
- 2) Rata-rata anggota keluarga yaitu rata-rata banyaknya anggota keluarga pada tiap-tiap kepala keluarga.
- 3) Jumlah kepala keluarga (KK) per rumah yaitu jumlah rumah tiap KK.

- 4) Tingkat pertumbuhan penduduk yaitu penambahan penduduk tiap tahun pada satu wilayah yang dilihat dari jumlah penduduk pada awal tahun dan akhir tahun tiap 100 penduduk.

c. Kesehatan

- 1) Status gizi balita yaitu jumlah balita yang berada dibawah garis merah akibat menderita kekurangan gizi.
- 2) Angka kematian kasar yaitu jumlah kematian pada tahun tertentu tiap 100 penduduk.
- 3) Angka kesakitan malaria yaitu jumlah penduduk yang menderita penyakit malaria dalam satu tahun.
- 4) Angka kesakitan diare yaitu jumlah penduduk yang menderita penyakit diare dalam satu tahun.
- 5) Angka kesakitan demam berdarah yaitu jumlah penduduk yang menderita penyakit demam berdarah dalam satu tahun.

d. Kondisi bangunan

- 1) Kualitas bangunan yaitu persentase banyaknya bangunan rumah yang tidak permanen dalam satu lingkungan kawasan.
- 2) Kepadatan bangunan yaitu jumlah unit bangunan per satuan luas (Ha) dalam satu lingkungan kawasan.
- 3) Kelayakan bangunan yaitu persentase jumlah rumah yang tidak layak atau sehat dalam penggunaan material seperti dinding, *plafon* dan lantai.

- 4) Penguasaan luas bangunan yaitu rata-rata luas ruangan yang dipergunakan oleh penduduk.

e. Kondisi sarana dan prasarana

- 1) Pelayanan air bersih yaitu persentase jumlah KK yang tidak mendapat pelayanan PDAM baik yang berasal dari kran rumah tangga maupun kran umum dalam suatu wilayah.
- 2) Sanitasi lingkungan yaitu persentase jumlah KK yang tidak menggunakan fasilitas MCK keluarga.
- 3) Kondisi persampahan yaitu persentase jumlah KK yang tidak mendapat pelayanan pengangkutan sampah oleh pemerintah daerah, swasta atau swadaya.
- 4) Drainase (saluran air hujan) yaitu persentase jumlah drainase yang tidak layak dalam suatu wilayah.
- 5) Kondisi jalan yaitu persentase jalan yang rusak dibandingkan dengan panjang jalan seluruhnya dalam suatu wilayah.
- 6) Ruang terbuka yaitu persentase luas ruang terbuka dalam suatu wilayah..

f. Kondisi sosial ekonomi

- 1) Tingkat kemiskinan yaitu persentase jumlah keluarga miskin dalam kategori pra-sejahtera dan keluarga sejahtera 1 dalam suatu wilayah.
- 2) Tingkat pendapatan yaitu persentase jumlah penduduk produktif dengan pendapatan dibawah UMR.

- 3) Tingkat pendidikan yaitu persentase jumlah penduduk yang tidak menamatkan pendidikan dasar 9 tahun.
- 4) Tingkat kerawanan keamanan yaitu jumlah terjadinya tindak kriminal dalam suatu wilayah yang terjadi dalam kurun satu tahun.

3. Nilai atau indeks untuk tingkat kekumuhan

Untuk menghitung nilai atau indeks tingkat kekumuhan digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \sum (nk \times \text{bobot})$$

(Dirjen Perumahan dan Pemukiman 2002)

Keterangan :

TK : Tingkat Kekumuhan

Nk : Nilai kekumuhan (diperoleh dari nilai masing-masing indikator)

Bobot : Persen untuk masing-masing indikator yang telah ditetapkan

Nilai TK adalah $1 \geq x \leq 5$ dengan kriteria sebagai berikut :

| | |
|-----------|--------------|
| 1,0 – 1,4 | Tidak Kumuh |
| 1,5 – 2,4 | Kumuh Ringan |
| 2,5 – 3,4 | Kumuh Sedang |
| 3,5 – 4,4 | Kumuh Berat |
| 4,5 – 5,0 | Sangat Kumuh |

4. Korelasi

Menurut Arikunto (2006: 270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut. Dalam penelitian ini, korelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara

jumlah migran (pendatang) dengan indeks kekumuhan di Kecamatan Bojongloa Kaler, dan apabila ada sejauh mana korelasi tersebut. Untuk itu maka digunakan koefisien korelasi Pearsons's (r) dan untuk uji hipotesis di gunakan Uji t. Adapun Koefisien Korelasi Pearson yang dikemukakan dalam Hasan (2004 : 61) dirumuskan :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi *Pearson*
 X : Variabel bebas
 Y : Variabel terikat

Tabel 3.5 Interval Nilai Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

| No. | Interval Nilai | Kekuatan Hubungan |
|-----|------------------|--|
| 1. | KK = 0,00 | Tidak ada |
| 2. | 0,00 < KK ≤ 0,20 | Sangat rendah atau lemah sekali |
| 3. | 0,20 < KK ≤ 0,40 | Rendah atau lemah tapi pasti |
| 4. | 0,40 < KK ≤ 0,70 | Cukup berarti atau sedang |
| 5. | 0,70 < KK ≤ 0,90 | Tinggi atau kuat |
| 6. | 0,90 < KK ≤ 1,00 | Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan |
| 7. | KK = 1,00 | Sempurna |

Sumber : Hasan (2004 : 44)

Tabel 3.6 Indikator Tingkat Kekumuhan

| Indikator | Nilai | | | | | Bobot (%) |
|----------------------------------|---------------------------|------------------------------|------------------------------|-------------------------------|----------------------------|-----------|
| | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| Tingkat kualitas bangunan | > 70% | 51-70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 8,75 |
| Tingkat kepadatan bangunan | >200/Ha | 151-200/Ha | 101-150/Ha | 51-100/Ha | <50/Ha | 7,5 |
| Tingkat kelayakan bangunan | >70% | 51-70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 6,25 |
| Tingkat penggunaan luas bangunan | <4,5 m ² /jiwa | 4,6-6,5 m ² /jiwa | 6,6-8,5 m ² /jiwa | 8,6-10,5 m ² /jiwa | >10,5 m ² /jiwa | 2,5 |
| Legalitas tanah | > 70% | 51-70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 6 |
| Status penguasaan bangunan | > 70% | 51-70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 5 |
| Frekuensi bencana kebakaran | >7 kl/th | 5-6 kl/th | 3-4 kl/th | 1-2kl/th | 0 kl/th | 4 |
| Frekuensi bencana banjir | >7 kl/th | 5-6 kl/th | 3-4 kl/th | 1-2kl/th | 0 kl/th | 2 |
| Tingkat pelayanan air bersih | > 70% | 51-70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 7,5 |
| Kondisi sanitasi lingkungan | > 70% | 51-70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 7,5 |
| Kondisi persampahan | > 70% | 51-70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 6 |
| Kondisi drainase | > 70% | 51-70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 3 |
| Kondisi jalan | > 70% | 51-70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 3 |
| Kondisi ruang terbuka | < 2,5% | 2,5-5,0% | 5,0-7,5% | 7,50-10,0% | >10% | 3 |
| Tingkat pendidikan | >15% | 11-15% | 6-10% | 1-5% | 0% | 1,5 |
| Tingkat kerawanan keamanan | >6 kl/th | 5-6 kl/th | 3-4 kl/th | 1-2kl/th | 0 kl/th | 1 |
| Tingkat pendapatan | >35% | 26-35% | 16-25% | 6-15% | <6% | 3,5 |
| Tingkat kemiskinan | >35% | 26-35% | 16-25% | 6-15% | <6% | 4 |
| Tingkat kepadatan penduduk | >250/Ha | 250-225/Ha | 225-200/Ha | 200-150/Ha | 100/Ha | 3 |
| Rata-rata anggota rumah tangga | >13 jw/KK | 11-13 jw/KK | 8-10 jw/KK | 5-7 jw/KK | <5 jw/Kk | 1,5 |
| Jumlah KK per rumah | >4 KK/rmh | 4 KK/rmh | 3 KK/rmh | 2 KK/rmh | 1kk/rmh | 2,25 |
| Tingkat pertumbuhan penduduk | >2,5% | 2,1-2,5% | 1,6-2,0% | 1,0-1,5% | <1,0% | 0,75 |
| Angka kematian kasar | >40% | 31-40% | 21-30% | 11-20 | ,10% | 0,75 |
| Status gizi balita | > 70% | 51-70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 2,25 |
| Angka kesakitan malaria | >20% | 16-20% | 11-15% | 6-10% | <5% | 1,5 |
| Angka kesakitan diare | > 70% | 51-70% | 31-50% | 11-30% | <10% | 1,5 |
| Angka kesakitan demam berdarah | >20% | 16-20% | 11-15% | 6-10% | <5% | 1,5 |

Sumber : Dirjen Perumahan dan Permukiman (2002)